

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hadis merupakan *mashdarun tsanin* (sumber hukum kedua) setelah al-Qur'an dalam agama Islam. Al-Qur'an dan Hadis adalah dua sumber hukum agama Islam yang tidak bisa dipisahkan, seorang muslim tidak bisa memahami al-Qur'an dengan sempurna tanpa memahami hadis, begitupun sebaliknya. Maka penting bagi setiap muslim untuk mempelajari Ilmu Hadis agar mampu memahami sumber hukum utama yaitu al-Qur'an, terutama penjelasan dan penyempurnaan penjelasan dalam al-Qur'an yang disebutkan secara global, serta mengetahui hukum-hukum dan ajaran agama yang tidak tertera dalam al-Qur'an. Dalam bidang hukum Islam, pernyataan al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam dan hadis sebagai sumber pula, bukanlah merupakan indikasi bahwa pada masing-masing sumber berdiri sendiri, sehingga mencerminkan ketiadaan hubungan antara keduanya. Namun sebaliknya, antara kedua sumber itu saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang berasal dari Tuhan (Bik, 1992 M).

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menegaskan tentang wajibnya setiap manusia ta'at terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya, seperti dalam firman Allah berikut ini:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir." (Q.S. Ali 'Imran [3]: 32)

Hadis adalah Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir (diamnya) maupun sifatnya (Thahan, 2010). Untuk memahami hadis, tentunya sangat diharuskan mempelajari dan memahami terlebih dahulu Ulumul Hadis. Banyak kitab-kitab karangan ulama terdahulu yang membahas Ulumul Hadis, seperti halnya Imam Malik dengan karangannya kitab Al-Muwatha, Ibnu Sholah dengan karangannya muqodimah Ibnu Sholah dan

banyak lagi ulama-ulamaterdahulu lainnya yang membahas Ilmu Hadis dalam kitab karangannya, tentunya dengan pemikiran dan metodologi yang berbeda-beda.

Seiring dengan berkembangnya hadis, begitupun Ilmu Hadis ikut beriringan dengan perkembangan hadis pada setiap zamannya, dan tentunya tahapan perkembangan Ilmu Hadis dari masa ke masa semakin dilengkapi kekurangannya oleh ulama-ulama yang hidup setelahnya. Perkembangan Hadis dan Ilmu Hadis penting untuk dipelajari lebih mendalam, melihat pada saat ini Ilmu Hadis semakin banyak diminati oleh sebagian kalangan di masyarakat untuk dipelajari lebih mendalam. Mempelajari sejarah perkembangan hadis, baik perkembangan riwayat-riwayatnya maupun pembukuannya, amat diperlukan karena dipandang satu bagian dari pelajaran hadis yang tak boleh dipisahkan. (Shiddiegy, 1998).

Ilmu Hadis mulai ditulis pada abad pertengahan kedua Hijriyah sampai abad ketiga Hijriyah, dalam bentuk yang sederhana, dan belum terpisah dari ilmu-ilmu lain, belum berdiri sendiri masih tercampuri oleh ilmu-ilmu lain, seperti ilmu Ushul fiqh, ilmu Fiqih yang dimana pada saat itu para ulama lebih terfokus membahas fiqh karena memang lebih sering dibutuhkan oleh masyarakat pada saat itu.

Tepat pada abad ketiga yang dimana pada abad ini merupakan masa kejayaan hadis, beriringan dengan pesatnya perkembangan penulisan ilmu hadis, walaupun memang ilmu hadis pada abad ini masih terpisah dan hanya berbentuk bab-bab saja. Di antara kitab-kitab ilmu hadis pada abad ini adalah kitab *Mukhtalif Al-Hadîts*, yaitu *Ikhtilâf Al-Hadîts* karya Alibin Al-Madani, dan *Ta'wîl Mukhtalif Al-Hadîts* karya Ibnu Qutaibah (w. 276 H) (Nufus, 2018). As-Siba'i mengatakan bahwa Syekh Ali bin Al-Madani juga merupakan yang pertama kali menulis Ilmu Hadis, yaitu syaikhnya Al-Bukhori, Muslim, dan Tirmidzi (As-Siba'i, 2007).

Perkembangan Hadis menjadi salah satu penyebab dari banyak lahirnya pemikiran-pemikiran ulama terdahulu yang juga melahirkan ilmu baru seputar ilmu hadis, menyesuaikan dengan kasus yang terjadi dari masa ke masa. Sangat banyak ulama hadis yang berpengaruh terhadap perkembangan ilmu hadis, namun yang akan diteliti dalam penelitian kali ini adalah Ibnu Shalah (w. 643 H). Melihat perkembangan Ilmu Hadis dari masa ke masa yang semakin berkembang, dan sangat menarik untuk dibahas lebih mendalam. Ibnu Shalah merupakan ulama hadis

terkemuka di zamannya, Ibnu Shalah memiliki karya-karya kitab yang masyhur dikalangan umat Islam dunia dengan berbagai cabang keilmuan yang berbeda-beda, diantaranya adalah Ilmu Hadis.

Ulama sebelum Ibnu Shalah sudah banyak melakukan upaya dalam mengembangkan Ilmu Hadis dengan segala kekurangan dan kelebihan, meskipun ulama-ulama setelahnya banyak yang berpendapat bahwa karya-karya ulama terdahulu belum mencakup lengkap seluruh aspek Ulumul Hadis. Fokus kajiannya masih berkisar pada cara memahami hadis, membedakan antara hadis shahih dan daif, serta mulai muncul sedikit pembahasan tentang *munkir al-sunah* (Al-Tahhan, 1987). Meskipun karya tersebut belum mencakup lengkap seluruh aspek Ulumul Hadis, apresiasi harus tetap diberikan, karena dengan adanya karya kitab tersebut, mampu memudahkan generasi selanjutnya dalam memahami Ulumul Hadis. Begitupun pada masa Ibnu Shalah, banyak perkembangan pemikiran baru dalam Ulumul Hadis yang dimana belum tercantum dalam karya-karya kitab ulama sebelumnya.

Terdapat beberapa hal yang menarik untuk diteliti lebih mendalam, terutama persoalan seputar peran Ibnu Shalah terhadap pengembangan Ulumul Hadis. Banyak karya Ibnu Shalah yang menjadi acuan ulama hadis setelahnya dan banyak pemikiran Ibnu Shalah yang melahirkan keilmuan baru seputar Ulumul Hadis. Kitab yang terkenal karya Ibnu Shalah dalam keilmuan hadis salahsatunya adalah *Muqaddimah Ibnu shalah*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Kontribusi Ibnu Shalah Dalam Perkembangan Pemikiran ulumul Hadis”**. Alasan penulis memilih meneliti Kontribusi Ibnu Shalah dalam perkembangan ulumul hadis, karena melihat sedikit nya penelitian mengenai perkembangan ulumul hadis dan hanya membahas perkembangan hadis nya dan tidak difokuskan pada kontribusi dari Ibnu Shalah. Hal ini menarik untuk dikaji karena perkembangan ulumul hadis pada masa Ibnu Shalah memiliki perbedaan dengan kitab-kitab karya ulama sebelumnya, Ibnu Shalah memiliki peran vital dalam pengembangan ulumul hadis. Bisa dikatakan, Ilmu Hadis pada masa Ibnu Shalah ini mencapai kejayaannya. karena beliau telah

mengumpulkan berbagai pembahasan Ilmu Hadis yang masih berpecah meskipun dalam penertiban susunan bukunya oleh sebagian ulama dinyatakan kurang sesuai, ini dapat dipahami, karena ternyata dalam penyusunan bukunya, Ibnu Shalah banyak dipengaruhi oleh aktivitas dikte (imla) terhadap murid-muridnya (Farida, 2004)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan pemikiran ulumul hadis sebelum dan masa Ibnu Shalah?
2. Bagaimana kontribusi Ibnu Shalah dalam perkembangan pemikiran Ulumul Hadis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas kontribusi Ibnu Shalah dalam perkembangan ulumul hadis. Secara rinci, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan pemikiran ulumul hadis.
2. Mengkaji kontribusi Ibnu Shalah dalam Perkembangan Pemikiran Ulumul Hadis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi dua:

1. Secara teoritis (Akademik)

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ulumul hadis dengan menjelaskan peranan Ibnu Shalah, mengetahui sejarah perkembangan yang terjadi, lebih tepatnya pada masa Ibnu Shalah. Dengan ini akan memperkaya pemahaman tentang pemikiran perkembangan ulumul hadis dan mengetahui perkembangan Ulumul Hadis.

2. Secara praktis

Diharapkan dapat membantu menambah wawasan peneliti, mahasiswa, pelajar, dan masyarakat yang ikut andil dalam mengembangkan pemahaman terhadap Ulumul Hadis. Terutama bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk memahami lebih mendalam perkembangan ulumul hadis dan kontribusi Ibnu Shalah dalam perkembangan Ulumul Hadis.

E. Kerangka Berfikir

Untuk memberikan gambaran alur penelitian yang logis dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan pokok penelitian. Kerangka berpikir juga membantu mendapatkan suatu konsep yang matang bagi peneliti yang kemudian dimanfaatkan untuk menjelaskan setiap masalah dalam penelitian. Kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantaravariabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti (Setiawati, 2011). Maka perlu dirancang suatu kerangka berfikir. Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Selain menjadi sumber hukum, hadis memiliki peran penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia terutama umat muslim, dengan adanya tuntunan, nasihat, dan ajaran yang terkandung didalamnya. Kelahiran hadis sebagaimana dimaksud terkait langsung dengan pribadi Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber hadis, dimana beliau telah membina umatnya selama kurang lebih 23 tahun, dan masa tersebut merupakan kurun waktu turunnya wahyu (al-Qur'an), berbarengan dengan itu keluar pula hadis (Andariati, 2020). Hadis tidak bisa sembarangan diterima, dipahami dan ditafsirkan tanpa memiliki dasar keilmuan, tentunya penting mempelajari ilmu hadis dengan berbagai cabang *Ulumul Hadis* didalamnya.

Urgensi meneliti perkembangan ulumul hadis dalam kajian ilmu hadis sangat penting sebagai alat bantu menggali pengetahuan dan perkembangan

ilmu hadis, melihat sedikitnya minat penelitian tentang perkembangan pemikiran ilmu hadis pada saat ini yang tidak sesemarak yang terjadi terhadap pemikiran al-Qur'an (Suryadi, 2016). sebenarnya menelaah peran Ibnu Shalah dalam pengembangan ilmu hadis dimasa lampau perlu diteliti dan diketahui oleh banyak kalangan terutama pelajar, mahasiswa dan santri yang memiliki ketertarikan mempelajari ilmu hadis lebih mendalam. Karena lahirnya cabang-cabang ilmu yang ada dalam ilmu hadis tidak lepas dari peran ulama yang hidup di masalalu.

Ibnu Shalah adalah seorang ulama yang hidup pada abad ke VII Hijriyah. Beliau memiliki nama lengkap Abu 'Amr Taqiy al-Din 'Usman bin 'Abd al-Rahman bin 'Usman bin Musa al-Kurdi, al-Syahrhiri al-Syarkhani ('itr, 1986). Karyanya dalam bidang ilmu hadis yang terkenal adalah *Muqaddimah Ibn al-Salah*.. Ibnu Shalah merupakan ulama *Multidisipliner*, tidak hanya menekuni satu cabang ilmu saja, tetapi menekuni berbagai keilmuan.

Melihat ada hal yang menarik dari peran ulama masyhur tersebut, tentunya dalam satu cabang ilmu yaitu ulumul hadis, yang dimana pada masa Ibnu Shalah banyak sekali perkembangan dalam keilmuan hadis. Pada abad ini ilmu hadis sudah ada pada tahap yang cukup matang, hampir seluruh problematika ilmu hadis tercantum dalam kitab karya ulama-ulama pada abad ini, dan salahsatu pelopor dalam kodifikasi ilmu hadis abad ke VII Hijriyahialah Ibnu Shalah. Maka menarik penliti jelaskan lebih rinci lagi terkait Kontribusi Pemikiran Ibnu Shalah dalam perkembangan Ulumul Hadis.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah menentukan judul, penulis berusaha mencari dari berbagai mediaonline maupunofflineuntuk mencari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu dari segi tema atau objek penelitian. Beberapa penelitian serupa mengenai *Kontribusi Pemikiran Ibnu Shalah dalam Perkembangan Ulumul Hadis*, diantaranya:

1. Penelitian oleh Ifriani, Siti Munawira, Rahmi Dewanti Palangkey (2024),

Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Ulumul Hadis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan teknik studi literatur. Teknik pengambilan data yang dilakukan penulis yakni dengan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, dan lain-lain yang relevan dengan tema Artikel tersebut. Setelah itu, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis oleh penulis dan memberikan penjelasan secukupnya dengan tujuan memperkuat hasil kajian *library research* (pustaka). Teknik studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Sejarah perkembangan dan pertumbuhan ilmu hadits. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh. Analisis data akan dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur dan sistematis. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Setidaknya ada beberapa kesamaan, yaitu membahas bidang keilmuan hadis seputar perkembangan pemikiran ilmu hadis dengan pendekatan kualitatif. (Ifriani, 2024)

2. Penelitian oleh Ahmad Irfan Fauji (2018), *Pergeseran Metode Pemahaman Hadis Ulama Klasik Hingga Kontemporer*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Secara kategorikal, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena metode pemahaman hadis, dan tentang yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik yang dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. Jenis penelitian ini pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam penelitian kepustakaan (Library Research), karena objek penelitiannya adalah literatur-literatur kepustakaan yang membahas metode pemahaman hadis. Baik yang berasal dari pokok-pokok pembahasan

tentang metode, maupun dari karya-karya lainya yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini (Fauji, 2018)

3. Penelitian oleh Wa Salmi(2016), *Manhaj Ibn Al-Shalah Dalam Muqaddimah Ibn Al-Shalah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Qaimuddin, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Jenis penelitian ini pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam penelitian kepustakaan (Library Research), karena objek penelitiannya adalah literatur-literatur kepustakaan yang membahas metode pemahaman hadis. Baik yang berasal dari pokok-pokok pembahasan tentang metode, maupun dari karya-karya lainya yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Ada beberapa perbedaan yang menjadi fokus penulis pada penelitian kali ini, yaitu subjek penelitian yang meneliti kontribusi ibnu shalah dalam perkembangan pemikiran ulumul hadis. Walaupun banyak penelitian yang membahas perkembangan maupun pengembangan ilmu hadis, namun sedikit penelitian yang membahas kontribusi ibnu shalah dalam perkembangan pemikiran ulumul hadis dan penelitian kali ini tetap memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Maka, hadirnya penelitian ini bertujuan sebagai pelengkap penelitiann yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah peneliti membaca dan menelaah beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan memiliki korelasi dengan penelitian sekarang, belum ditemukan kajian tentang Kontribusi Pemikiran Ibnu Shalah dalam Perkembangan Ulumul Hadis, walaupun ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan namun tidak signifikan. Oleh karena itu, tanpa mengesampingkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti berusaha mencoba meneliti dan mengelaborasi secara komprehensif kajian tentang Kontribusi Pemikiran Ibnu Shalah dalam Pengembangan Ulumul Hadis.

G. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramadhan, 2021). Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk kesimpulan (Sahir, 2022).

Metodologi penelitian mencakup 1) Pendekatan dan metode; 2) Jenis data dan sumber data; 3) Teknik pengumpulan data; 4) Teknik analisis data; dan 5) Tempat dan waktu penelitian (untuk penelitian lapangan) (Darmalaksana, Panduan Penulisan dan tugas Akhi, 2022). Adapun rincian penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Merupakan studi kepustakaan dan termasuk dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mengkaji, dan mengevaluasi data-data dari berbagai literatur, baik dari sumber data primer maupun sekunder.

Pendekatan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif mengacu pada teori perkembangan dengan melihat langkah-langkah dan penjelasan para ulama didalam kitab mereka.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber dan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi atau penelitian kepustakaan (*library research*) (Darmalaksana, 2022). Adapun sumber data penelitian ini terbagi dua sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kitab *Muqaddimah Ibnu Al-Shalah* karya Utsman bin Abdurrahman bin Utsman bin Musa bin Abi Nashr An-Nashri Al-Kurdi Asy-Syarakhani Asy-Syahruzuri (Al-Salah, 2006) atau sering dikenal Ibnu Sholah.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah kitab-kitab karangan ulama klasik atau kontemporer, buku-buku literatur hadis, buku-buku keilmuan umum serta karya tulis ilmiah meliputi tesis, skripsi, disertasi, artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi atau penelitian kepustakaan (*library research*) (Darmalaksana, 2022). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer diambil dari kitab *Muqaddimah Ibnu Shalah* karya Ibnu Shalah. Sementara sumber data skunder diperoleh dari karya-karya yang mengulas secara khusus, tentang keberadaan kitab *Muqaddimah Ibnu Shalah* baik klasik maupun kontemporer. Termasuk juga kitab-kitab hadis yang ada kaitannya dengan topik yang sedang dikaji. Kegiatan dalam menganalisis data dimulai dari klasifikasi, kategorisasi dan interpretasi, sampai pada pembahasan. Pengolahan data atau analisis deskriptif (*descriptive analysis*) mengandung pengertian sebagai usaha untuk menyederhanakan dan sekaligus menjelaskan bagian dari keseluruhan data. (Zikri, 2012)

4. Teknik Analisa Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menempuh beberapa tahapan, yaitu:

- a) inventarisasi yaitu mengumpulkan data-data penelitian dari mulai kitab-kitab atau buku-buku terkait perkembangan ulumul hadis;
- b) klasifikasi, yaitu mengelompokkan sumber data berdasarkan jenisnya dari mulai jenis data primer yang menjadi sumber utama penelitian dan sumber data sekunder dari buku-buku hadis, artikel jurnal dan skripsi atau karya tulis terkait, dan
- c) penafsiran atau analisis (Darmalaksana, Panduan Penulisan dan tugas Akhi, 2022). Analisis yaitu melihat kontribusi Ibnu Shalah dalam perkembangan Ilmu Hadis yang tercantum pada kitab-kitab karyanya salah satunya *Muqaddimah Ibnu Shalah*.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini merujuk kepada buku *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi*, yang diterbitkan oleh pihak kampus UIN Sunan gunung Djati Bandung (2022). Sistematika penulisan penelitian bertujuan agar pembaca mudah memahami gambaran dan isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu, dan metodologi penelitian.

BAB II Landasan teori terkait perkembangan pemikiran ulumul hadis.

BAB III Tinjauan umum mengenal Ibnu Shalah.

BAB IV Pembahasan Kontribusi Pemikiran Ibnu Shalah dalam pengembangan ulumul hadis. berisi pembahasan tentang Kontribusi Pemikiran Ibnu Shalah dalam perkembangan ulumul hadis.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran terkait penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran

